

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang sebagian jumlah penduduknya bermata pencaharian di pertanian. Pertanian ini mencakup kegiatan di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan sehingga dapat dikatakan pertanian adalah sektor terpenting dalam kehidupan manusia (Andayani, 2017). Terutama pada tanaman pangan seperti tanaman padi. Tanaman padi (*Oryza sativa* L) merupakan salah satu makanan pokok di Indonesia, hampir 90% masyarakat Indonesia mengonsumsi beras yang merupakan hasil olahan padi sebagai makanan utamanya. Sehingga padi menjadi tanaman pangan yang banyak diusahakan di Indonesia.

Oleh karena itu, perlu adanya pemilihan dalam penggunaan benih untuk meningkatkan sasaran produksi melalui teknik budidaya yang dianjurkan. Benih padi merupakan gabah yang dikhususkan untuk ditabur atau semai kembali. Dalam suatu sistem produksi pertanian diperlukan adanya ketersediaan benih dengan varietas yang berdaya hasil tinggi dan mutu yang baik. Daya hasil yang tinggi serta mutu yang terjamin pada umumnya terdapat pada varietas unggul.

Secara umum benih yang bermutu baik memberikan hasil lebih baik. Benih bermutu baik ditentukan oleh faktor-faktor genetik, fisik, fisiologis, dan kesehatan benih. Mutu genetik yang baik berarti varietas dengan genotipe-genotipe yang baik (misalnya, memiliki kemurnian tinggi, berdaya hasil tinggi, tahan terhadap penyakit dan hama, respon terhadap kondisi tumbuh yang lebih baik, dan sebagainya) dan juga mutu genetik ditunjukkan dengan keseragaman genetik yang tinggi dan tidak tercampur varietas lain (Widajati dkk, 2012). Mutu fisik yang baik berarti kotoran fisik rendah (tidak ada), campuran benih varietas atau tanaman lain rendah (tidak ada), dan kadar air benih rendah (aman untuk disimpan). Sedangkan mutu fisiologis dan kesehatan benih yang tinggi berarti bebas dari penyakit dan serangga serta berdaya kecambah dan vigor yang tinggi.

Oleh karena itu penggunaan benih bermutu yang bersertifikat merupakan cara paling mendasar dan termurah di antara cara-cara lainnya untuk produksi tanaman.

Status mutu benih juga menentukan keberhasilan produksi tanaman. Mutu benih penting dijaga sejak proses produksi benih, pemasaran hingga sampai di tangan petani untuk ditanam. Untuk memastikan status mutu benih sebelum ditanam, maka pengujian mutu benih harus dilakukan terlebih dahulu. Untuk menjamin mutu benih tersebut dapat sampai pada pengguna benih, maka perlu adanya pembinaan sertifikasi dan pengawasan mutu benih. Sistem pengawasan mutu dan sertifikasi benih yang tangguh adalah upaya pengawasan mutu dan pelayanan sertifikasi benih yang benar-benar dapat menjamin mutu benih, baik yang diproduksi oleh produsen maupun yang digunakan oleh konsumen sesuai dengan standar mutu benih yang berlaku. Dengan penggunaan benih yang bermutu diharapkan dapat menjamin peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil pertanian yang berdaya saing, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat/petani (Sutopo, 1993).

UPT pengawasan dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura di Wilayah Kerja IV Malang adalah suatu balai yang bertugas untuk mengawasi peredaran benih yang ada di ke-Karisidenan Malang dan bertugas untuk memberikan sertifikat atau label pada benih-benih yang dinyatakan lulus setelah melalui proses sertifikasi yang dilakukan baik pengawasan di lapangan maupun pengujian di laboratorium. Sertifikat atau label tersebut harus diganti setiap jangka waktu tertentu agar kualitas dari benih tetap terjaga dan terjamin yang pergantian label tersebut harus melalui proses pengujian kembali dan harus mendapatkan pernyataan lulus kembali (Pedoman Sertifikasi Benih Tanaman Padi., 2009). Sehubungan dengan hal tersebut maka kegiatan magang ini terfokus pada kegiatan produksi benih bersertifikat guna menunjang kualitas produksi padi yang ada di Wilayah Kerja IV Malang ini.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum MKI

Tujuan Magang Kerja Industri (MKI) secara umum adalah:

- a. Melatih kebersamaan kelompok dalam kegiatan magang kerja industri

- b. Menambah pengalaman kerja bagi mahasiswa dan untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri
- c. Memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Jember

1.2.2 Tujuan Khusus MKI

Adapun tujuan khusus Magang Kerja Industri (MKI) adalah:

- a. Mengetahui prosedur pengujian standart mutu benih padi (*Oryza sativa L.*) di laboratorium
- b. Menambah pemahaman dan ketrampilan tentang pengujian standart mutu benih padi (*Oryza sativa L.*) di laboratorium
- c. Mengetahui standart mutu benih padi (*Oryza sativa L.*) di laboratorium

1.3 Manfaat Magang Kerja Industri (MKI)

- a. Memperkenalkan dan mempersiapkan mahasiswa ke dunia kerja
- b. Memperoleh gambaran tentang pemeriksaan sertifikasi benih padi khususnya di lapangan.
- c. Mahasiswa memperoleh pengalaman secara langsung.
- d. Memperoleh keterampilan kerja dalam bidang sertifikasi benih.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1.4.1 Waktu Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI), di Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Holtikultura Wilker IV Malang dimulai pada tanggal 6 Maret 2023 sampai dengan 7 Juli 2023

1.4.2 Tempat Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

Magang Kerja Industri (MKI) ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Holtikultura Wilker IV Malang. Jalan Randungung No. 120A, Randuagung, Singosari, Malang 65153.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI) terdapat beberapa metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai bahan pembuatan laporan, yaitu:

a. **Praktik langsung**

Mahasiswa mengumpulkan data dengan melakukan sendiri kegiatan sertifikasi dan pengujian standar benih di laboratorium dengan bimbingan dari pembimbing lapang.

b. **Wawancara**

Mahasiswa mencari sumber informasi data lapang dan laboratorium dengan cara diskusi langsung dengan pembimbing lapang, pegawai dan pemimpin instansi.

c. **Demonstrasi**

Mahasiswa memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media